

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengelolaan sampah merupakan isu global yang kompleks dan multidimensional, melibatkan aspek lingkungan, sosial, ekonomi, serta kesehatan masyarakat (Nugroho et al., 2021). Indonesia sebagai negara dengan jumlah penduduk besar menghadapi tantangan signifikan dalam mengelola sampah. Berdasarkan data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) tahun 2022, timbulan sampah nasional mencapai 35,6 juta ton per tahun dengan komposisi utama berupa sampah organik 41,2% dan anorganik 36,5%, terutama plastik (Setyaningsih & Lestari, 2023). Rendahnya kepatuhan masyarakat dalam melakukan pemilahan sampah menyebabkan peningkatan timbunan yang tidak terkendali, menimbulkan pencemaran lingkungan, risiko penularan penyakit, serta menurunkan kualitas estetika (Widyawati & Rahmat, 2021).

Dalam lingkup pelayanan kesehatan, Puskesmas sebagai fasilitas kesehatan tingkat pertama memiliki peran strategis dalam menjaga kesehatan masyarakat sekaligus lingkungan. Salah satu aspek penting adalah pengelolaan limbah medis dan non-medis. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2023, limbah medis termasuk kategori limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) yang harus dipisahkan sejak dari sumbernya, dikelola dengan sarana sesuai standar, dan diolah dengan cara aman. Kegagalan pengelolaan limbah medis dapat menimbulkan risiko penularan penyakit, cedera akibat benda tajam, maupun pencemaran lingkungan.

Sampah di Puskesmas terbagi atas sampah medis dan non-medis. Sampah medis memiliki potensi menularkan penyakit sehingga membutuhkan penanganan khusus, sedangkan sampah non-medis seperti organik dan anorganik masih dapat dimanfaatkan kembali atau didaur ulang (Kusuma et al., 2020). Namun, penelitian menunjukkan bahwa kepatuhan petugas dalam melakukan pemilahan sampah di fasilitas kesehatan masih rendah akibat kurangnya pemahaman, minimnya sarana, dan lemahnya pengawasan (Rochmawati et al., 2022; Wahyuni et al., 2023).

Upaya peningkatan kepatuhan dalam pemilahan sampah dapat dilakukan melalui edukasi dan pengawasan. Edukasi berfungsi meningkatkan pengetahuan dan kesadaran tenaga kesehatan mengenai pentingnya pemilahan sesuai SOP, sedangkan pengawasan memastikan kepatuhan sekaligus memberikan umpan balik yang konstruktif (Iswanti et al., 2021). Hasil penelitian Sari dan Wibowo (2021) menunjukkan bahwa intervensi berupa edukasi intensif yang disertai monitoring berkelanjutan mampu meningkatkan kepatuhan pemilahan sampah medis hingga 70%. Hal ini sejalan dengan rekomendasi WHO (2017, 2021, 2022) yang menegaskan bahwa *training* dan *supervision* merupakan faktor kunci dalam keberhasilan manajemen limbah medis di fasilitas pelayanan kesehatan. WHO juga menekankan perlunya peningkatan kapasitas petugas melalui pelatihan berkelanjutan, pengawasan manajemen yang terstruktur, serta integrasi pengelolaan limbah medis dengan prinsip ramah lingkungan.

Di Puskesmas Waiwadan, pelaksanaan pengelolaan sampah masih menghadapi berbagai kendala. Beberapa masalah yang ditemukan antara lain: (1) wadah sampah hanya diberi label infeksius dan non-infeksius tanpa pemilahan detail sesuai kategori; (2) sampah medis masih tercampur dengan sampah non-medis, termasuk organik dan anorganik; (3) pengangkutan sampah hanya

dilakukan satu kali sehari pada pagi hari sehingga terjadi penumpukan di ruang pelayanan; dan (4) sebagian sampah medis masih dibakar secara terbuka yang berpotensi mencemari udara dan menimbulkan risiko kesehatan.

Meskipun pihak Puskesmas telah melakukan beberapa upaya seperti memberikan edukasi tentang jenis-jenis sampah di puskesmas, pengelolaan sampah medis dan non-medis, dampak buruk jika sampah tidak dipilah saat apel pagi, menyediakan wadah sampah berlabel sederhana, serta menunjuk petugas kebersihan, langkah tersebut belum dilakukan secara rutin dan belum sesuai standar. Edukasi cenderung insidental, pengawasan belum konsisten, dan pengolahan akhir sampah masih belum sesuai prosedur. Hal ini menunjukkan lemahnya penerapan SOP serta rendahnya tingkat kepatuhan tenaga kesehatan terhadap pemilahan sampah.

Untuk itu dihimbau kepada seluruh tenaga kesehatan di Puskesmas untuk meningkatkan kesadaran dan kepatuhan terhadap SOP pemilahan sampah. Edukasi perlu dilakukan secara berkelanjutan dan terintegrasi dalam berbagai kegiatan, tidak hanya saat apel pagi, tetapi juga saat briefing, rapat, atau kegiatan pelatihan lainnya. Pengawasan terhadap pemilahan sampah perlu ditingkatkan secara berkala, dan pengolahan akhir sampah harus dilakukan sesuai dengan prosedur yang berlaku. Dengan meningkatkan kesadaran, kepatuhan, dan penerapan SOP yang tepat, kita dapat menciptakan lingkungan Puskesmas yang lebih bersih, sehat, dan ramah lingkungan.

Beberapa penelitian memperkuat bahwa perubahan perilaku petugas kesehatan membutuhkan pendekatan edukasi berkelanjutan serta pengawasan manajemen yang terstruktur (Riyanto et al., 2020; Sari & Wibowo, 2021). Dengan demikian, rendahnya kepatuhan pemilahan sampah di Puskesmas Waiwadan bukan hanya

dipengaruhi keterbatasan sarana, tetapi juga kurangnya edukasi berkesinambungan dan lemahnya pengawasan. Jika dibiarkan, kondisi ini berisiko meningkatkan infeksi silang, pencemaran lingkungan, serta menurunkan mutu pelayanan kesehatan.

Oleh karena itu, penelitian dengan judul *“Efektivitas Edukasi dan Pengawasan terhadap Kepatuhan Pemilahan Sampah Berdasarkan SOP di Puskesmas Waiwadan”* penting dilakukan. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan bukti empiris mengenai peran edukasi dan pengawasan dalam meningkatkan kepatuhan tenaga kesehatan terhadap pemilahan sampah, serta menjadi dasar rekomendasi bagi manajemen Puskesmas dalam memperbaiki sistem pengelolaan sampah sesuai standar yang berlaku.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan dapat dirumuskan masalah penelitian adalah seberapa besar efektivitas edukasi dan pengawasan terhadap kepatuhan pemilahan sampah berdasarkan SOP di Puskesmas Waiwadan?

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas edukasi dan pengawasan terhadap peningkatan kepatuhan pemilahan sampah berdasarkan SOP di Puskesmas Waiwadan.

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui kepatuhan tenaga kesehatan dalam melakukan pemilahan sampah berdasarkan SOP sebelum diberikan intervensi edukasi dan pengawasan di Puskesmas Waiwadan.
- b. Untuk mengetahui kepatuhan tenaga kesehatan dalam melakukan pemilahan sampah berdasarkan SOP sesudah diberikan intervensi edukasi dan pengawasan di Puskesmas Waiwadan
- c. Untuk menganalisis efektivitas edukasi dan pengawasan terhadap kepatuhan pemilahan sampah berdasarkan SOP di Puskesmas Waiwadan.

D. Manfaat

1. Manfaat teoritis

- a. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang kesehatan masyarakat, khususnya dalam aspek pengelolaan limbah medis dan non medis di fasilitas pelayanan kesehatan.
- b. Menjadi referensi akademik bagi penelitian sejenis yang membahas hubungan antara edukasi, pengawasan, dan kepatuhan tenaga kesehatan dalam menjalankan SOP pemilahan sampah.
- c. Menambah literatur terkait efektivitas intervensi edukasi dan pengawasan sebagai strategi peningkatan kualitas pengelolaan sampah di Puskesmas maupun fasilitas kesehatan lainnya.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Puskesmas Waiwadan, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi dan rekomendasi untuk memperbaiki sistem pengelolaan sampah

sesuai SOP, sehingga dapat mengurangi risiko pencemaran lingkungan dan penularan penyakit.

- b. Bagi tenaga kesehatan, penelitian ini diharapkan meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan kepatuhan dalam melaksanakan pemilahan sampah sesuai standar yang berlaku.
- c. Bagi pemerintah daerah atau dinas kesehatan, hasil penelitian dapat menjadi dasar dalam merumuskan kebijakan, program pelatihan, dan pengawasan pengelolaan limbah medis di Puskesmas maupun fasilitas kesehatan lainnya.
- d. Bagi masyarakat sekitar, penelitian ini dapat berdampak positif dalam bentuk terciptanya lingkungan yang lebih bersih, aman, dan bebas dari risiko limbah medis yang berbahaya.